

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTU ALAT PERAGA KENDI AJAIB DAN LUMBUNG PANCASILA DI KELAS IVB SD LABSCHOOL UNNES TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dhofi Ramadhan Nur <sup>1</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13458](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13458)

<sup>1</sup> SD Labschool Unnes

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Khususnya pada aspek percaya diri dan prestasi belajar, Peserta didik masih kesulitan dalam mengelompokkan contoh-contoh penerapan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantu alat peraga kendi ajaib dan lumbung pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2022, bertempat di kelas IV B SD Labschool UNNES .Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif data berupa beberapa dokumen hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai, lembar angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Dari total 17 Peserta didik pada siklus pertama diperoleh 10 siswa yang kurang percaya diri atau 58,82 % , sedangkan pada siklus 2 percaya diri peserta didik meningkat menjadi 94.11%. Prestasi belajar peserta didik pada siklus pertama memperoleh 58,82% sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan yakni 16 peserta didik yang tuntas atau 94.11% peserta didik sudah mendapat nilai diatas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

**Kata Kunci:** Percaya diri, Prestasi belajar, Pembelajaran Kooperatif

---

### History Article

Received : 1 November 2022

Approved : 18 November 2022

Published : 19 November 2022

### How to Cite

Nur, Dhofi Ramadhan. (2022). Peningkatan Percaya diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbantu Alat Peraga Kendi Ajaib Dan Lumbung Pancasila Di Kelas IV B SD Labschool Unnes Tahun Pelajaran 2021/2022. *Malih Peddas*.12(2).183-192

---

### Coressponding Author:

Jlamprang RT 001 RW 006, Gemawang, Kabupaten Semarang,

50115.E-mail: <sup>1</sup> [ramadhandhofi@gmail.com](mailto:ramadhandhofi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar mutu Pendidikan semakin meningkat adalah dengan merubah kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Sifat dari kurikulum merdeka adalah dinamis, fleksibel dan diharapkan mampu diterapkan sesuai dengan karakter peserta didik. Salah satu tugas penting dalam pendidikan adalah membangun karakter anak didik. “Kepribadian merupakan standar- standar batin yang bisa diimplementasikan dalam bermacam wujud mutu diri” (Jihad dkk, 2010: 54). Salah satu pelajaran yang memiliki pendidikan karakter yang sangat kental adalah pelajaran Pendidikan Pancasila. “Pendidikan Pancasila merupakan sarana menuju proses pendewasaan bagi setiap warga negara dengan sadar serta terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memiliki sifat kritis dan emansipatriotik” dikutip dari pendapat Sofhian (dalam Afandi, 2013:7).

“Model pendidikan koopertif merupakan model pendidikan yang berkonsep gotong- royong serta nyaris sama dengan model kerja kelompok” (Afandi, 2013: 51). Bagi Slavina dalam Afandi( 2013: 53)“ Cooperative Learning merupakan model pendidikan yang menuntut siswa belajar serta bekerja secara kelompok kecil yang beranggotakan 4- 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen”. Penafsiran pendidikan kooperatif lebih luas dikemukakan oleh Isjoni (2014: 15), baginya“ *coopertif learning* merupakan sistem belajar serta bekerja dalam sesuatu kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 orang secara kolaboratif sehingga bisa mendesak siswa supaya lebih bergairah dalam belajar”.

Pembelajaran mempunyai peranan untuk meningkatkan keahlian serta membentuk sifat tiap siswa dalam setiap sendi kehidupan. Sehingga kehadiran pendidikan diharapkan sanggup menampilkan potensi besar tiap manusia. Tiap siswa diharapkan sanggup meningkatkan kemampuan yang dipunyai sebab setiap siswa mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Pembelajaran diharapkan sanggup membentuk generasi-generasi yang akan datang menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, kreatif serta mempunyai kecakapan untuk bisa menyesuaikan diri serta membagikan manfaat untuk lingkungan tempat dia tinggal.

Sumberdaya manusia yang disiplin, profesional, tangguh, kompetitif serta kreatif ialah wujud orang modern yang akan senantiasa bertahan dalam tantangan global, tetapi pembelajaran kerap kali tanpa arah dalam penerapannya ataupun bisa dikatakan kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan sehingga dibutuhkan pembelajaran yang bisa menghasilkan atmosfer serta keadaan untuk mendapatkan latihan- latihan yang dibutuhkan dalam permasalahan tiap hari. Sistem pembelajaran kita cuma mengandalkan metode berpikir dengan beban kurikulum yang berat serta terkadang tidak menentu sehingga pembentukan kepribadian didalam lembaga pembelajaran Indonesia gagal sebagai pranata sosial yang sanggup membangun kepribadian bangsa Indonesia sesuai dengan norma yang dicita- citakan para *founding father*.

Perkembangan percaya diri khususnya peserta didik bisa diukur dari keadaan dikala peserta didik menjajaki aktivitas belajar mengajar di sekolah seperti halnya pada saat dia berani mengutarakan gagasan serta menanggapi persoalan yang di lontarkan oleh guru. Karakter percaya diri wajib dilatih sebab akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Setiap pendidik harus mampu membagikan pendidikan yang baik kepada siswa. Proses pendidikan bisa dikatakan baik apabila komunikasi 2 arah antara peserta didik serta guru dapat menghasilkan atmosfer pendidikan yang efisien, tidak cuma menekankan pada perihal yang dipelajari dalam pendidikan saja, tetapi juga menekankan bagaimana dia harus belajar supaya materi yang dipelajari bisa diserap secara

maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik nilai percaya diri peserta didik masih kurang hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang kurang percaya diri untuk memberikan pendapat dan jawaban dalam pembelajaran yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang aktif, Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut pendapat Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Sedangkan menurut McClelland (dalam Luxori, 2005) Percaya diri adalah penggambaran kemampuan sikap yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, prestasi belajar merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukuran indikator keberhasilan pembelajaran. “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan” (Hamdani, 2011: 137). Sedangkan menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran, yang diukur dari hasil tes yang diikutinya. Untuk memperoleh prestasi yang baik harus mampu memiliki efektifitas belajar yang bagus. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun, belajar merupakan kegiatan nyata untuk merubah kebiasaan melalui stimulus dan respon sehingga tingkah laku yang dihasilkan mampu menunjukkan keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diamati. Jadi melalui belajar peserta didik mampu mempertajam pengetahuan dan kecerdasan melalui stimulus dan respon sehingga perubahan tingkah laku dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur. Menurut pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa prestasi merupakan hasil usaha nyata yang dihasilkan siswa setelah melakukan pembelajaran dan dapat diukur hasil usahanya melalui kegiatan tes. Untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik guru juga harus mampu menampilkan alat peraga pembelajaran. Penggunaan alat peraga kendi Ajaib dan lumbung Pancasila diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik .

Ada penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan model kooperatif diskusi berkelompok. Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung antara lain: Penelitian Herlina Avrillianti, mahasiswa FKIP UNS yang membuktikan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan

bahwa penggunaan media komik pada pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi lebih baik daripada penggunaan media buku teks. Penelitian Nadia Siwi Hapsari dan Bertha Yonata mahasiswa Kimia FMIPA UNESA membuktikan bahwa Ketuntasan hasil belajar klasikal peserta pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 secara berturut-turut sebesar 94,7%; 81,6%, dan 84,2%. Sehingga dari jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dapat dikatakan bahwa rata-rata ketuntasan klasikal siswa sebesar 87,7%. Penelitian M.A Hertiavi mahasiswa Fisika UNNES yang membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik, pada siklus pertama diperoleh 73,32 %, pada siklus kedua diperoleh 89,47% dan pada siklus ketiga diperoleh 94,47%.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara berkelompok yang dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat berdiskusi dan memahami konsep yang diberikan oleh guru. Kelompok ini terdiri dari anggota yang beragam baik dari kemampuan akademik, jenis kelamin, agama, maupun ras agar dapat saling bergantung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dan mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penggunaan model kooperatif dan metode diskusi yang berbantu alat peraga diharapkan mampu meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dan efektif digunakan di kelas IVB SD Labschool Unnes. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbantu Alat Peraga Kendi Ajaib Dan Lambung Pancasila Di Kelas IVB SD Labschool Unnes Tahun Pelajaran 2021/2022”

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas.. “PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut” (Afandi, 2013:10). Penelitian ini dilaksanakan di Labschool UNNES Semarang dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, lebih tepatnya pada bulan Agustus tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Labschool UNNES Semarang yang berlokasi di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Peneliti memilih tempat tersebut karena dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila akibat dari *pandemic covid* yang berkepanjangan menjadikan percaya diri dan prestasi belajar siswa tergolong rendah sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diskusi peneliti berharap percaya diri dan prestasi belajar siswa meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu metode refleksi diri. Metode ini dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya dan tujuan utama yaitu untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat bahwa penelitian ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran melalui refleksi diri agar siswa dapat menerima materi dengan baik sehingga percaya diri dan prestasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007), yang dinamakan Spiral Tindakan Kepala sekolah yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan

Copyright © 2022. Malih Peddas. ISSN 2088-5792 (print) ISSN 2580-6513 (online)

(observation), dan refleksi (reflection). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

#### Pengamatan Percaya diri siklus 1

Penelitian Tindakan kelas ini di laksanakan di SD Labschool Unnes Semarang dan dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan ini dilakukan di kelas IV B dengan banyak peserta didik . Rincian peserta didik laki-laki ada 9 sedangkan perempuan ada 8 . Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan data hasil penilaian percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Hasil Pengamatan percaya diri siklus 1, Pengamatan yang dilakukan kali ini yaitu menggunakan lembar angket dengan menggunakan skala *likert*. lembar angket diisi langsung oleh peserta didik. Pada siklus 1 jumlah responden ada 17, yang masing-masing terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data percaya diri Peserta didik siklus 1

Data percaya diri Peserta didik siklus 1									
Responden	Pernyataan					Total	Skor ideal	Rentang	Kategori
	1	2	3	4	5				
1	5	5	2	2	5	19	25	3,8	B
2	3	2	5	2	5	17	25	3,4	C
3	5	5	5	3	2	20	25	4	B
4	5	4	4	4	4	21	25	4,2	B
5	5	5	3	5	2	20	25	4	B
6	2	3	3	3	3	14	25	2,8	C
7	5	5	2	2	2	16	25	3,2	C
8	5	5	2	5	2	19	25	3,8	B
9	2	5	2	5	5	19	25	3,8	B
10	5	3	2	3	2	15	25	3	C
11	5	2	5	5	2	19	25	3,8	B
12	2	5	5	2	2	16	25	3,2	C
13	5	5	5	2	2	19	25	3,8	B
14	2	5	5	2	5	19	25	3,8	B
15	2	3	2	5	5	17	25	3,4	C
16	2	3	2	5	5	17	25	3,4	C
17	5	5	5	2	3	20	25	4	B

Dari hasil angket tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 indikator pernyataan yang disajikan, sikap percaya diri responden yang mencapai kategori baik ada 10 peserta didik, jika di persentase hanya 58,82 % .Hal ini terjadi karena pada siklus 1 pembelajaran tidak menerapkan pembelajaran kooperatif. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter percaya diri masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu karakter disiplin siswa harus ditingkatkan pada siklus 2.

#### Pengamatan Prestasi Belajar siklus 1

Hasil prestasi belajar siklus 1, Data prestasi belajar siswa diperoleh dari soal evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus . Evaluasi pembelajaran diberikan setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan soal sebanyak 10 soal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. DATA PRESTASI BELAJAR SIKLUS 1

DATA PRESTASI BELAJAR SIKLUS 1		
No	Keterangan	Banyak Responden
1	Tuntas	10 Peserta didik
2	Tidak tuntas	7 Peserta didik
3	KKM	75
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	50
Tuntas (%)		58,82%
Tidak tuntas (%)		41,17%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi siklus 1 ketuntasan nilai mencapai 58,82 % . Atau hanya 10 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 7 peserta didik yang tidak tuntas yaitu 41,17 % atau yang belum mencapai KKM. Rentang nilai terendah sampai tertinggi yaitu antara 50-90, dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 85% ketuntasan atau dapat dikatakan bahwa mayoritas masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kkm yang ditetapkan. Maka dari itu prestasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan kembali pada siklus 2.

#### Siklus 2

##### Pengamatan Percaya diri siklus 2

Pengamatan percaya diri siklus 2 menggunakan lembar angket dengan menggunakan skala *likert*. lembar angket diisi langsung oleh peserta didik. Pada siklus 2 jumlah responden ada 17, yang masing-masing terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Data percaya diri Peserta didik siklus 2

Data percaya diri Peserta didik siklus 2									
Responden	Pernyataan					Total	Skor ideal	Rentang	Kategori
	1	2	3	4	5				
1	5	5	2	2	5	19	25	3,8	B
2	3	5	5	2	5	20	25	4	B
3	5	5	5	3	5	23	25	4,6	SB
4	5	4	4	4	5	22	25	4,4	SB
5	5	5	3	5	5	23	25	4,6	SB
6	5	3	3	3	3	17	25	3,4	C
7	5	5	5	2	5	22	25	4,4	SB
8	5	5	2	5	5	22	25	4,4	SB
9	2	5	2	5	5	19	25	3,8	B
10	5	3	5	3	5	21	25	4,2	B
11	5	2	5	5	5	22	25	4,4	SB
12	2	5	5	5	5	22	25	4,4	SB
13	5	5	5	2	2	19	25	3,8	B
14	2	5	5	2	5	19	25	3,8	B
15	2	5	5	5	5	22	25	4,4	SB
16	5	5	2	5	5	22	25	4,4	SB
17	5	5	5	2	3	20	25	4	B

Dari hasil angket tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 indikator pernyataan yang disajikan, sikap percaya diri responden yang mencapai kategori sangat baik dan baik ada 16 peserta didik, jika di persentase 94.11% .Hal ini terjadi karena pada siklus 2 pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran kooperatif. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter percaya diri sudah mencapai indikator keberhasilan.

#### Pengamatan Prestasi Belajar Siklus 2

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari soal evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus . Evaluasi pembelajaran diberikan setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan soal sebanyak 10 soal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Data Prestasi belajar siklus 2

DATA PRESTASI BELAJAR SIKLUS 2		
No	Keterangan	Banyak Responden
1	Tuntas	16 Peserta didik
2	Tidak tuntas	1 Peserta didik
3	KKM	75
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	70
Tuntas (%)		94.11%
Tidak tuntas (%)		5.88%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi siklus 2 ketuntasan nilai mencapai 94.11 %. Atau hanya 16 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 1 peserta didik yang tidak tuntas yaitu 5.88 % atau yang belum mencapai KKM. Rentang nilai terendah sampai tertinggi yaitu antara 100-70, dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 94.11 % dan sudah melebihi sekurang-kurangnya 85% ketuntasan.

Uraian Keseluruhan Tahapan

Tabel 5. Hasil Percaya Diri dan Prestasi Belajar



- 1) Hasil dari angket karakter percaya diri peserta didik siklus 1 memperoleh prosentase 55,8 % dan belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data tersebut maka nilai percaya diri siswa perlu ditingkatkan di siklus 2.
- 2) Hasil prestasi belajar siswa pada siklus 1 yaitu dari total 17 peserta didik kelas IVB hanya 10 peserta didik yang berhasil tuntas dalam tes evaluasi siklus 1 dan terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas dalam tes siklus 1. Persentase ketuntasan siklus 1 yaitu 58,82% sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 41,17%. Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar siswa siklus 1 harus ditingkatkan pada siklus 2.



- 3) Hasil dari angket karakter percaya diri peserta didik siklus 2 naik yaitu pada siklus 2 memperoleh persentase 94.11 % .
- 4) Hasil prestasi belajar siswa pada siklus 1 yaitu dari total 17 peserta didik kelas IVB 16 peserta didik yang berhasil tuntas dalam tes evaluasi siklus 2 dan terdapat 1 peserta didik yang belum tuntas dalam tes siklus 2. Persentase ketuntasan siklus 2 yaitu 94.11% sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 5.88% . Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar peserta didik pada siklus 2 meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dalam peningkatan percaya diri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kooperatif dikelas IVB SD Labschool UNNES, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Percaya diri peserta didik siklus 1 mendapat persentase 58,82, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai persentase 94,11% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklus. Sedangkan prestasi belajar pada siklus 1 memperoleh persentase 58,82%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 94.11 % . Dari hasil diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dimana siklus pertama belum menggunakan pembelajaran kooperatif sedangkan pada siklus dua sudah menerapkan pembelajaran kooperatif berbantu dengan alat peraga kendi Ajaib dan lumbung Pancasila. Sehingga dapat disimpulkan bahwa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas IV B SD Labschool UNNES dapat ditingkatkan melalui metode kooperatif dengan bantuan alat peraga kendi Ajaib dan lumbung Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press
- (2013). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press
- Angelis, Barbara. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aqib, Z. (2013). *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual(inovatif)*. Bandung :Yrama widya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Pustaka Setia
- Herlina Avrilliyanti, dkk (2013). *Penerapan Media Komik Untuk Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Smp Negeri 5 Surakarta Kelas Vii Tahun Ajaran 2011/2012 Materi Gerak*.
- Isjoni. (2014). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jihad, A ., dkk.(2010). *Pendidikan Karakter Teori Dan Implementasi* . Jakarta : Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemenerian Pendidikan Nasional

**Malih Peddas. 12(2). November 2022.** Dhofi Ramadhan

Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Luxori, Y. (2005). *Percaya Diri*. Jakarta : Khalifa.

Nadia Siwi Hapsari, dkk (2014). *Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sma Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*.